

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada tujuan Pendidikan Nasional pada poin kedua, maka disusunlah kurikulum 2006 (KTSP) yang didasari oleh peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).¹

Sekolah Dasar sebagai lembaga formal pertama dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah berperan dalam keterampilan siswa. Salah satunya adalah bidang studi matematika sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Karena itulah pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan bulat di MI masih sangat diperlukan sejalan dengan petunjuk Q.S al-A'raaf ayat 142 yang berbunyi:

❖ وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِّمَّقَتِ رَبِّهِ
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا
تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾

Lafal **Salasiina**, **'Asyrin** dan **Arba'ina** dalam bahasa arab disebut isim adad atau alat berhitung, secara tidak langsung Alquran juga mempelajari tentang belajar berhitung. Oleh karena itu menghitung sangat penting untuk dipelajari.

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.168

Dalam ayat lain yang menjelaskan tentang ciptaan pahala juga melibatkan isim adat seperti pada surah Albaqarah ayat 261.

Pembelajaran matematika pada masa lampau menjurus pada matematik murni, cepat atau abstrak, kurang memperhatikan kemampuan dan jiwa anak, umumnya siswa lebih banyak memperoleh pengalaman tak langsung dibandingkan pengalaman lainnya. Siswa lebih banyak informasi pada tarap percaya, baik pada gurunya maupun pada bukunya, sedang arti pendidikan kurang ditekan, hal ini menyebabkan kebanyakan anak sulit mengikuti pembelajaran matematika, sehingga anak merasa takut pada akhirnya benci pada matematika.

Setiap konsep abstrak dalam matematika yang baru dipahami anak perlu segera diberikan penguatan supaya mengendap, melekat, dan tahan lama tertanam sehingga menjadi miliknya dalam pola pikir, maupun pola tindakannya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan belajar melalui berbuat dan pengertian, tidak hanya sekedar hapalan atau mengingat-ingat fakta saja yang tentunya akan mudah dilupakan dan sulit untuk dimiliki.²

Melalui media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.³

² Djanali, *et al.*, *Kapita Selekta Pembelajaran*, (Banjarmasin: Dirjen Dikdasmen, 2007), h.4

³ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.26

Bagi siswa Madrasah untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serapnya masih memerlukan mata dan tangan, oleh karenanya media pembelajaran sangat membantu dalam pemberian konsep pembelajaran matematika.

Sebagai guru matematika kita perlu mengetahui macam-macam media yang dapat digunakan dalam mengajarkan matematika. Walaupun tidak semua konsep matematika relevan menggunakan media pembelajaran.

Salah satu cara untuk menyampaikan konsep operasi bilangan bulat, guru dapat menyiapkan rancangan dan strategi penggunaan media dalam proses pembelajaran bilangan bulat. Selain itu untuk menanamkan konsep penjumlahan dua bilangan bulat negatif maupun dua bilangan bulat yang berlainan tanda. Cara yang dimaksud antara lain dengan menggunakan garis bilangan, atau dengan menggunakan benda-benda konkret, seperti menggunakan media kertas dua warna.

Kenyataan selama ini yang dihadapi siswa kelas IV MIN Tajau Pecah dalam pembelajaran operasi bilangan bulat adalah siswa belum memahami konsep operasi bilangan bulat dengan baik. Karena selama ini guru hanya menggunakan garis bilangan yang diperagakan dalam buku matematika MI, padahal mempergunakan garis bilangan sebaiknya sudah memasuki tahap pengenalan konsep secara konkret.

Hasil analisis ulangan harian mata pelajaran matematika siswa kelas IV semester Genap tahun ajaran 2013/2014 di MIN Tajau Pecah untuk pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat diperoleh nilai rata-rata harian adalah 5,4 (kategori kurang).

Secara individual siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 60 , dan secara klasikal suatu kelas dikatakan berhasil jika daya serap pada aspek kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata ≥ 60 . Data hasil belajar siswa kelas IV MIN Tajau Pecah dalam dua tahun terakhir dengan jumlah 34 siswa untuk materi operasi hitung bilangan bulat adalah pada tahun ajaran 2011/2012 yang mencapai ≥ 60 sebanyak 20 siswa dan yang mencapai < 60 sebanyak 14 siswa, sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 yang mencapai ≥ 60 sebanyak 18 siswa dan yang mencapai < 60 sebanyak 16 siswa.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa hasil belajar tersebut dari tahun ke tahun bukannya mengalami peningkatan melainkan terjadi penurunan. Kenyataan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbaikan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Tajau Pecah dengan menggunakan media pembelajaran serta strategi pembelajaran guna menumbuhkan kreativitas dan aktivitas dalam pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa⁴.

Adapun strategi dari model pembelajaran kelompok yang sesuai dengan operasi hitung bilangan bulat, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan, karena pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

⁴ *Ibid.*, h.21

merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan⁵.

Selain itu melalui media pembelajaran yang dibuat oleh guru maupun siswa sendiri diharapkan mampu memudahkan pemahaman operasi hitung bilangan bulat menjadi lebih kongkrit.

Adapun media pembelajaran yang konkret yang sesuai dengan operasi hitung bilangan bulat, salah satunya adalah dengan menggunakan media kertas dua warna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Strategi Kooperatif Model Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas IV MIN Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Aktifitas guru dalam pelajaran matematika pada konsep penjumlahan bilangan bulat masih belum maksimal /siswa masih pasif.
- b. Aktifitas siswa dalam pelajaran matematika pada konsep penjumlahan bilangan bulat masih belum maksimal /siswa masih pasif.

⁵ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Kencana,2006)h.240

- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada konsep penjumlahan bilangan bulat masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas Guru dalam penjumlahan bilangan bulat dengan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV MIN Tajau Pecah tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana aktivitas Siswa dalam penjumlahan bilangan bulat dengan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV MIN Tajau Pecah tahun pelajaran 2013/2014?
3. Apakah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV MIN Tajau Pecah tahun Pelajaran 2013/2014 ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat ini direncanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan menggunakan media kertas dua warna dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada konsep operasi hitung bilangan bulat.

2. Menyiapkan media kertas dua warna untuk digunakan guru maupun kelompok siswa.
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam memahami konsep operasi bilangan bulat dengan menggunakan media kertas dua warna.
4. Sebelum melaksanakan kerja kelompok siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan prinsip kerja penggunaan media kertas dua warna untuk operasi penjumlahan bilangan bulat.
5. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kertas dua warna.
6. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok siswa tentang tugas serta petunjuk pelaksanaan kerja kelompok sesuai dengan prinsip kerja penggunaan media kertas dua warna untuk operasi penjumlahan bilangan bulat.
7. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bersama dengan kelompok masing-masing, kemudian menuliskan hasilnya pada lembar kerja siswa yang telah disediakan.
8. Masing-masing kelompok siswa dapat melaporkan hasil kerja kelompoknya pada lembar kerja siswa kepada guru dan dibahas sama-sama dalam kelas.
9. Mengevaluasi hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah sebagaimana yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Aktifitas guru dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat menggunakan kertas dua warna dengan strategi kooperatif model *student team achievement division* (STAD) dikelas IV akan meningkat
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat menggunakan kertas dua warna dengan strategi kooperatif model *student team achievement division* (STAD) dikelas IV akan meningkat
3. Jika digunakan kertas dua warna dengan strategi kooperatif model *student team achievement division* (STAD) dikelas IV hasil belajar siswa akan meningkat..

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Tindakan kelas terarah untuk mengetahui apakah penerapan media kertas dua warna melalui strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan pada siswa.

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam memahami konsep operasi penjumlahan bilangan bulat dengan strategi kooperatif model *student team achievement division* (STAD)
2. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam dalam memahami konsep operasi penjumlahan bilangan bulat dengan strategi kooperatif model *student team achievement division* (STAD)
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MIN Tajau Pecah dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat melalui media kertas dua warna dengan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman belajar yang bermakna dalam mengaplikasi pengetahuan
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan perbandingan dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika umumnya dan konsep operasi hitung bilangan bulat.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk supervisi pengajaran
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II berisi tentang strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran STAD, pembelajaran matematika, pengenalan bilangan bulat, Hakikat media pembelajaran dalam matematika, kegunaan media kertas dua warna.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.